

Particulate matter (PM10) dan faktor lingkungan rumah yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) balita di Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang tahun 2006 = Particulate matter (PM10) and house environment factors influencing incidence of acute respiratory infections among children under five of age in Teluknaga sub district, Tangerang district 2006

Widya Anggraeni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109134&lokasi=lokal>

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang menempati posisi pertama dari sepuluh besar penyebab berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas. Hal ini berhubungan dengan kondisi fisik rumah, kualitas udara dalam rumah antara lain PM10, dan karakteristik balita penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar PM10 dan faktor lingkungan rumah yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita.

Rancangan penelitian ini adalah kasus kontrol dengan populasi balita di wilayah Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang yang menjadi sampel adalah balita yang terpilih dengan sampel acak secara sistematika dari Laporan Bulanan (LB1) Puskesmas dengan sampel 195 balita, terdiri dari kasus 65 dan kontrol 130 dimana sampel kasus adalah balita ISPA sedangkan sampel kontrol adalah tetangga kasus yang tidak menderita ISPA dan berjenis kelamin sama. Data yang dikumpulkan dengan pengukuran adalah kadar PM10, kelembaban, suhu dan pencahayaan sedangkan data variabel lainnya dengan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil analisis chi square terdapat empat variabel yang berbeda bermakna pada balita yang tinggal di rumah memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat yaitu kadar PM10 kelembaban, pencahayaan dan suhu pada tingkat kemaknaan 5% dengan kejadian ISPA balita, yaitu PMIQ dengan nilai $p = 0,000$ (5,21:2,7 - 10,04), kelembaban dengan nilai $p = 0,001$ (3,02: 1,57 - 5,81), pencahayaan dengan nilai $p = 0,000$ (15,06: 6,77 - 33,49), dan suhu dengan nilai $p = 0,000$ (36,49:10,85 -122,71).

Variabel ventilasi, jenis lantai, kepadatan hunian, bahan bakar, asap rokok, that nyamuk bakar, status gizi dan imunisasi tidak bermakna secara statistik karena mempunyai nilai $p > 0,05$.

Hasil analisis regresi logistik secara stafistik tidak ditemukan adanya interaksi antara variabel yang diteliti, tetapi suhu rumah ditemukan sebagai faktor pengganggu antara PM10 dengan kejadian ISPA.

Dari penelitian ini sangat penting disarankan untuk mengurangi sumber pencemaran kualitas udara dalam rumah terutama bagi Dinas Kesehatan Kabupaten agar secara rutin memantau secara kondusif kondisi dan standar kualitas udara dalam ruang dan saran bust Puskesmas agar mengaktifkan klinik sanitasi untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang hubungan kondisi lingkungan rumah dengan ISPA.